

Global Conferences Series:

Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH), Volume 6, 2020

International Conference Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (ICFTKUINIBP) 2020

DOI: <https://doi.org/10.32698/icftk407>

Contribution of Academic Supervision and Class Management Ability to the Implementation of Tasks of Padang City Middle School Teachers

Kontribusi Supervisi Akademik dan Kemampuan Manajemen Kelas Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kota Padang

Erpidawati^a, Usdarisman^b

^aUniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia, ^bUniversitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

E-mail: erpidawati821@gmail.com

Abstract: The implementation of teacher duties is considered as an important factor in determining the quality of education. From the results of the preliminary study, it was found that the implementation of teacher duties at the Padang City Junior High School was not running properly. This condition is thought to be influenced by several factors, but the ones that are considered more dominant are academic supervision and class management skills. Therefore, this study was designed to investigate the contribution of academic supervision and classroom management abilities to the implementation of teacher assignments. The objectives of this study were 1) the contribution of academic supervision to the implementation of teacher assignments at SMP Negeri Padang City, 2) the contribution of class management skills to the implementation of the duties of the Padang City Junior High School teachers, 3) the contribution of academic supervision and the ability of class management to the implementation of the duties of the teachers of SMP Negeri Padang City. This research was conducted using quantitative method techniques with a correlational approach. The study population was 145 teachers of the Padang City Junior High School. A sample of 66 people were selected through the stratified proportional random sampling technique. Research analysis of the Likert scale model that has been tested for validity and reliability. This data was analyzed statistically using correlation and regression techniques using the SPSS Version 20 program. The results of data analysis showed that academic supervision contributed to the implementation of the duties of the Padang City Junior High School teachers by 16.0%, the ability of class management contributed to the class management abilities of Padang City by 11.2%. Academic supervision through class management skills contributed to the implementation of teacher assignments by 25.5%.

Keywords: Academy supervision, class management, implementation of teacher duties

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan (sekolah) bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan, serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, Bangsa dan Negara

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi guru terdiri dari (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi pedagogik, (4) kompetensi sosial.

Sebagai lembaga pendidikan formal SMP memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, setiap personil sekolah perlu berinteraksi efektif dalam suatu sistem pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para pelaksana pendidikan perlu berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program pendidikan yang dirancang dengan konsep yang baik dan teliti tidak akan banyak membawa hasil bagi peningkatan mutu pendidikan kalau tidak diiringi dengan pelaksanaan tugas dengan penuh dedikasi dan loyalitas guru yang tinggi. Jadi perencanaan pendidikan yang baik perlu diiringi dengan pelaksanaan yang baik. Dengan meningkatnya mutu dan kemampuan guru, guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik dan akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan menyadari pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sejak lama telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penataran-penataran, seminar, dan loka karya. Di samping itu pemerintah juga memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru-guru yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Seiring dengan itu pemerintah juga berupaya meningkatkan kesejahteraan guru antara lain dengan memberikan kemudahan-kemudahan pengurusan kenaikan pangkat, memperpanjang usia pensiun (dari 56 menjadi 60 tahun), memberikan tunjangan jabatan/struktural, memberikan tunjangan sertifikasi dan memberikan penghargaan dalam bentuk setia lencana pendidikan kepada guru yang mempunyai dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas. Usaha-usaha tersebut kelihatannya masih belum memberikan hasil yang mengembirakan. Di Kabupaten Pesisir Selatan terutama kecamatan IV Jurai mutu pendidikan diberbagai jenjang pendidikan masih merosot, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mutu kelulusan SMP cenderung menurun dari tahun ketahun.

Pelaksanaan tugas guru tercermin melalui tugas dan tanggung jawab guru dalam memberikan dan mentransformasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Pelaksanaan tugas guru tersebut perlu mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, agar dapat dilaksanakan guru sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawap peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik (Erpidawati, 2019).

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya menurut peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok guru yaitu "(1) merencanakan Pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok".

Berdasarkan peraturan pemerintah No 74 di atas guru dituntut melaksanakan kegiatan pokok semaksimal mungkin agar mutu pendidikan meningkat, namun berdasarkan hasil survey awal penulis di lapangan pada bulan Januari 2020 terlihat banyak guru yang masih melalaikan pelaksanaan tugasnya. Hal ini terlihat dari fenomena berikut ini: 1) sebagian guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran, 2) Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih memakai metode ceramah yang membuat anak bosan karena monoton, sehingga proses pembelajaran tidak efektif. 3) sebagian guru yang belum menggunakan evaluasi proses dalam pembelajaran, 4) tugas siswa terkadang tidak diperiksa guru sehingga banyak buku tugas siswa menumpuk di meja ruang majelis guru 5) masih ditemukan yang mengundur waktu masuk kelas, walaupun bel sebagai tanda masuk sudah berbunyi, sebagian guru masih di ruangan majelis guru sehingga jumlah jam tatap muka berkurang, 6) masih ditemukan guru meniggalkan

catatan kepada siswa tanpa tatap muka, sehingga siswa tidak terbimbing terarahkan, dan kurang perhatian kepada siswanya, 7) Sehubungan dengan fenomena di atas, perlu dilakukan kajian berdasarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan beberapa variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan dan melihat seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap pelaksanaan tugas guru dan seberapa besar pengaruh supervisi akademik melalui pengetahuan manajemen terhadap pelaksanaan tugas guru SMPN Kota Padang. Populasi sebanyak 145 orang, teknik pengambilan sampel stratified proporsional random sampling diperoleh sampel sebanyak 66 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, teknik analisis data terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tugas guru. Angket variabel Pelaksanaan tugas guru terdiri dari 54 butir. Maka skor minimum 54 dan skor maksimum 270. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 141 dan skor tertinggi 228. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 192,7, modus (*mode*) sebesar 189,0, median sebesar 191,0 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 15,3. harga skor rata-rata, modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa distribusi Pelaksanaan tugas guru cenderung normal. hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator pelaksanaan tugas guru disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Responden setiap Indikator pelaksanaan tugas guru

| Indikator | Skor Ideal | Rata-rata | % Tingkat Pencapaian | Kategori |
|---------------------------------------|------------|-----------|----------------------|----------|
| Perencanaan pembelajaran | 75 | 54,4 | 72,5 | cukup |
| Pelaksanaan pembelajaran | 70 | 51,0 | 72,97 | cukup |
| Pelaksanaan evaluasi | 60 | 42,6 | 71,0 | cukup |
| Pelaksanaan bimbingan | 35 | 24,0 | 68,7 | cukup |
| Pelaksanaan tugas tambahan | 30 | 20,6 | 68,6 | cukup |
| Keseluruhan skor profesionalisme guru | 270 | 192,7 | 71,3 | cukup |

Supervisi Akademik oleh Pengawas Angket variabel supervisi akademik oleh pengawas terdiri dari 37 butir. Maka skor minimum 37 dan skor maksimum 185. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 120 dan skor tertinggi 151. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 138,2, modus (*mode*) sebesar 132,0, median sebesar 139,0 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 7,5. harga skor rata-rata, modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa distribusi supervisi akademik oleh pengawas cenderung normal. hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator supervisi akademik oleh pengawas dapat disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Supervisi Akademik oleh Pengawas

| Indikator | Skor Ideal | Rata-rata | % Tingkat Pencapaian | Kategori |
|------------------------|------------|-----------|----------------------|----------|
| Pelaksanaan monitoring | 35 | 26,6 | 76,1 | cukup |
| Melaksanakan evaluasi | 40 | 30,0 | 75,1 | cukup |
| Melaksanakan bimbingan | 110 | 81,5 | 74,1 | cukup |
| Keseluruhan Skor | 185 | 138,2 | 74,7 | cukup |

Kemampuan Manajemen Kelas

Angket variabel kemampuan manajemen kelas terdiri dari 47 butir. Maka skor minimum 47 dan skor maksimum 235. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 151 dan skor tertinggi 201. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 178,2, modus (*mode*) sebesar 184,0 median sebesar 179,5 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 10,5. harga skor rata-rata, modus dan median tidak jauh berbeda dan tidak melebihi satu simpangan baku, ini berarti bahwa distribusi kemampuan manajemen

kelas cenderung normal, hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator kemampuan manajemen kelas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator kemampuan Manajemen Kelas

| Indikator | Skor Ideal | Rata-rata | % Tingkat Pencapaian | Kategori |
|---------------------------|------------|-----------|----------------------|----------|
| Melaksanakan tata tertip | 40 | 30,4 | 75,9 | Cukup |
| Mengatur ruang belajar | 55 | 41,1 | 74,7 | Cukup |
| Menyiapkan Sarana | 45 | 34,5 | 76,8 | Cukup |
| Menyiapkan bahan ajar | 40 | 30,0 | 75,8 | Cukup |
| Situasi kelas yang nyaman | 30 | 22,7 | 75,9 | Cukup |
| Mendisiplin peserta didik | 25 | 19,0 | 76,2 | Cukup |
| Keseluruhan Skor Ideal | 235 | 178,2 | 75,8 | Cukup |

Persyaratan Analisis. Uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian menggunakan metode regresi berganda. Asumsi tersebut adalah normalitas dan tidak terjadi Normalitas dan homogenitas. Uji Normalitas residual digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|--------------------|---------------------------|------------------------|
| | | Supervisi Akademik | Kemampuan Manajemen Kelas | Pelaksanaan Tugas Guru |
| N | | 66 | 66 | 66 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 138.2424 | 178.2424 | 192.7273 |
| | Std. Deviation | 7.58351 | 10.56855 | 15.33979 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 | .116 | .088 |
| | Positive | .083 | .053 | .075 |
| | Negative | -.085 | -.116 | -.088 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .693 | .944 | .713 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .724 | .336 | .690 |

Dari Tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *asympt.sig* $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$. Uji Homogenitas Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan analisis Levene Statistic. Analisis homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi bahwa ketiga variabel yang mempunyai varian yang sama (homogen). Hasil dari homogenitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Homogenitas variabel Supervisi Akademik (X₁), Kemampuan Manajemen Kelas (X₂) dan Pelaksanaan Tugas Guru (Y)

| Variabel | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------------|------------------|-----|-----|-------|
| Supervisi Akademik | 0.283 | 2 | 63 | 0.755 |
| Kemampuan Manajemen Kelas | 1.181 | 2 | 63 | 0.314 |
| Pelaksanaan Tugas Guru | 1.706 | 2 | 63 | 0.190 |

Tabel 5. dapat dilihat bahwa besarnya *Levene Statistic* supervisi akademik (X₁) adalah 0,283 sedangkan probabilitas atau signifikasinya adalah 0,755, kemampuan manajemen kelas (X₂) adalah 1,181 sedangkan probabilitasnya 0,314 yang berarti lebih besar dari 0,05, pelaksanaan tugas guru (Y) adalah 1,706 dengan probabilitasnya 0,190 demikian hipotesis nol (H₀) diterima yang berarti asumsi bahwa varians populasi adalah indentik (homogen) dapat diterima.

Hipotesis pertama yaitu supervisi akademik oleh pengawas (X_1) berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru (Y) hasil analisis dapat dijabarkan sebagai berikut: Hipotesis pertama Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel supervisi akademik oleh pengawas terhadap pelaksanaan tugas guru. Adapun hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini

Tabel 6. Koefisien Jalur Sub Struktural I

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 69.675 | 31.435 | | 2.217 | .030 |
| | Supervisi Akademik | .890 | .227 | .440 | 3.920 | .000 |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Nilai koefisien jalur ($P.X_1$) adalah 0,440 dengan t_{hitung} 3.920 serta signifikansinya sebesar 0,000 sedangkan t_{tabel} pada $\alpha < 0,05$ adalah 1,674 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Dengan demikian supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru. Nilai koefisien jalur (PX_1) adalah 0,440 dan t_{hitung} 1,674 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$.

Hipotesis Kedua Hasil analisis data untuk uji F dapat dilihat pada tabel Anova sebagai berikut: Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel kemampuan manajemen kelas terhadap pelaksanaan tugas guru. Adapun hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 97.584 | 30.125 | | 3.239 | .002 |
| | Kemampuan Manajemen Kelas | .534 | .169 | .368 | 3.164 | .002 |

Pengolahan Data Primer 2020

Nilai koefisien jalur ($PX_3.X_1$) adalah 0,364 dengan t_{hitung} 3,164 serta signifikansinya sebesar 0,002 sedangkan t_{tabel} pada $\alpha < 0,05$ adalah 1,674 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Dengan demikian kemampuan manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru. Nilai koefisien jalur (PX_1, X_2) adalah 0,368 dan t_{hitung} 1,6747 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$.

Hipotesis 3 Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen dengan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada sub struktural 2 ini uji F digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel supervisi akademik dan kemampuan manajemen kelas terhadap pelaksanaan tugas guru. Hasil analisis data untuk uji F dapat dilihat pada tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3854.331 | 2 | 1927.165 | 10.612 | .000 ^a |
| | Residual | 11440.760 | 63 | 181.599 | | |
| | Total | 15295.091 | 65 | | | |

Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} 10,612 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Jika nilai signifikansinya dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha=0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel supervisi akademik melalui kemampuan manajemen kelas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru.

PEMBAHASAN

Kontribusi Supervisi Akademik Terhadap pelaksanaan Tugas Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang diukur oleh pelaksanaan tugas guru memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya pelaksanaan tugas guru. Besarannya kontribusi supervisi akademik yang secara langsung berkontribusi 13,54%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas guru harus diupayakan meningkatkan supervisi akademik yang dilakukan sehingga pelaksanaan tugas guru dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini sama dengan teori Suhardan (2010:41) supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan dan kemampuan dan kecakapan profesional guru dalam melaksanakan tugas, bila guru memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan diri, guru tumbuh dan makin bertambah mampu dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baharuddin (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi akademik berkontribusi sebesar 31,5 % terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kota Padang. Kemudian Silendri (2010) menyatakan bahwa supervisi berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 12,2%. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru. Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin baik dalam pelaksanaan tugas yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas diharapkan memberikan dampak terhadap pelaksanaan tugas guru. Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru dalam melaksanakan tugas di sekolah sehingga perilakunya semakin baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik.

Kehadiran supervisi akademik digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya, supervisi akademik mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik pengajaran lebih efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana semestinya. Supervisi akademik yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang proses mempelajari sesuatu, supervisi akademik bertujuan untuk memberdayakan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional yang dimanifestasikan melalui kinerja membelajarkan peserta didik. Pengawas sekolah berjalan sebagaimana adanya dengan tugas pokok dan fungsi pengawasan dengan kemampuan yang telah dimiliki. Pengawas juga membuat laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan tentang apa yang telah dilakukannya sesuai dengan tugasnya, namun laporan tersebut belum dijadikan dasar pengawasan pengawas (Erpidawati, 2019).

Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas terhadap Pelaksanaan Tugas Guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen kelas berkontribusi secara langsung terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 13,54%. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan tugas guru dapat diinterprestasikan melalui kemampuan manajemen kelas. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2010:172) "Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas". Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Sehingga pelaksanaan tugas guru dapat berjalan secara efektif. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Suhardan, dkk (2010:108) Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran baik material elemen mauoun human elemen di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan tugas guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yunda (2000) menyatakan bahwa kemampuan manajemen kelas dan supervisi secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 62,51%. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan bahwa kemampuan manajemen kelas dan pelaksanaan supervisi akan membantu meningkatkan pelaksanaan tugas guru secara signifikan dan sebaliknya.

Secara deskriptif kemampuan manajemen kelas guru SMP Negeri Kota Padang terlihat bahwa kemampuan manajemen kelas guru masih tergolong kategori cukup, dalam hal ini terlihat ketika guru melaksanakan tata tertip, mengatur ruang belajar, menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan bahan ajar, situasi kelas yang nyaman, serta mendisiplinkan peserta didik. Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai kiat manajemen kelas. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang

menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Kontribusi supervisi akademik melalui kemampuan manajemen kelas berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru Hasil temuan ini menggambarkan bahwa supervisi akademik melalui manajemen kelas berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 25,2%, hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan tugas guru dalam diinterpretasikan supervisi akademik dapat diinterpretasikan melalui kemampuan manajemen kelas. Supervisi akademik bertujuan untuk suatu kegiatan membimbing guru dalam melaksanakan manajemen kelas, yaitu segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efisien dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, melalui supervisi akademik bertujuan untuk membina guru dalam mengelola pembelajaran dan mengelola peserta didik.

Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada pelaksanaan tugas dan kinerja guru di samping kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen system pendidikan lainnya. Posisi strategis guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Supervisi akademik berkontribusi secara langsung terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 16,0% secara deskriptif bahwa supervisi akademik termasuk kategori cukup. Kemampuan manajemen kelas secara langsung berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 11,2% secara deskriptif bahwa kemampuan manajemen kelas termasuk kategori cukup Supervisi akademik melalui kemampuan manajemen kelas berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 25,5% Hasil temuan menggambarkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru. Supervisi akademik sebagai suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan manajemen pendidikan perlu diupayakan secara simultan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru, bukti yang menunjukkan bahwa supervisi dapat membantu guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam melaksanakan tugas guru. Untuk melaksanakan tugas guru dengan baik, maka upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi akademik .

Saran untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru diharapkan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan dan melaksanakan bimbingan secara berkelanjutan kepada guru, sehingga guru benar-benar mampu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan efektif dan efisien, bagi guru yang belum mampu diharapkan pegawai dapat mengarahkan sesuai dengan apa kelemahan guru dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru diharapkan kemampuan manajemen kelas dapat ditingkatkan dengan cara mengatur ruang belajar nyaman mungkin, memahami kondisi peserta didik, sehingga pelaksanaan tugas guru dapat berjalan secara efektif dan efisien.

REFERENSI

- Ali Idrus. 2002. *DasarDasar Kependidikan*. Bandung :Penerbit Angkasa
- A.M, *Sardiman*. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfonso J, Robert. *Instructional Supervision*. Allyn And Bacon
- Anoraga, P. 2014. *Psikologi Kerja*. Edisi Baru. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bafadal, I. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bejo Siswanto. 1987. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru
- Baharuddin, H. dan Wahyuni, E. N. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Cece Wijaya A *Tabrani Rusyan*.2004. *Kemampuan Dasar Mengajar Guru Dalam Proses Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1990. *Pedoman Proses Belajar-Mengajar di Sekolah Dasar*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah

- Depdikbud. 1990. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erpidawati, E., & Susanti, E. (2019). Kontribusi Pengelolaan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Mipa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(1), 70-77.
- Erpidawati, E., Gistituati, N., Marsidin, S., & Yahya, Y. (2019, January). The Development of the Academic Supervision Model Basic School Supervisor. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*. Atlantis Press.
- Idris Husni. 2008. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbantuan Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasri Salfen. 2004. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Malayu Hasibuan, SP. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Malayu Hasibuan, SP. 2005. *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Made Pidarta. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- McCormick, E.J. & Tiffin, J. 1975. *Industrial Psychology*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Mouly, George, J. 1997. *Psychologist for Effective Teaching*. USA: Holt, Rineharat nd Winston.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, dkk. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Nurhizrah, Gistituati, dkk. 2009. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Self Efficacy Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SD Kecamayan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*. Hasil penelitian Jurusan. UNP
- Purwanto. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni. TJ. 1987. *The Principalship A Reflective Practice Perspective London*: Allyn and Bacon.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Suhardan, Dadang dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto dan M.S Abbas. 2001. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. 2008. Jakarta: Visimedia
- Yahya. 2010. *Supervisi Pendidikan Matamorphosa Kepemimpinan (to help to chage)*. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Zulkarnaini. 2005. *Kontribusi Kerja dan iklim kerjasama terhadap kinerja guru MAN Kabupaten Pasaman*. Padang: UNP, tidak diterbitkan